

Di Susun Oleh
Tri purna marhastuti, S.Pd

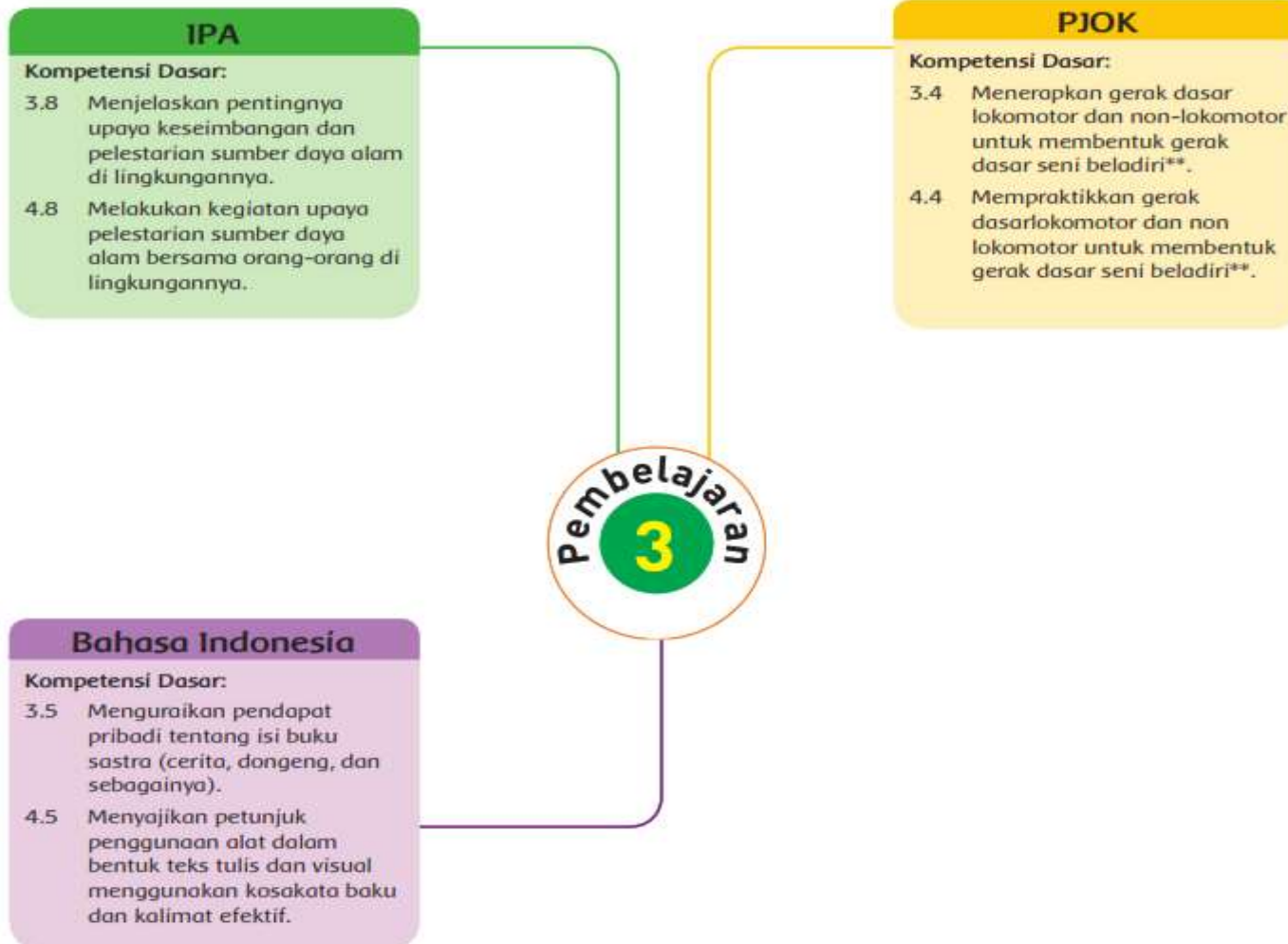
SATUAN PENDIDIKAN :SD NEGERI KALISALEH
KELAS / SEMESTER : 4 / 1

Hari ini kita akan belajar :

TEMA 4
SUBTEMA 2
PEMBELAJARAN 3



Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan langkah gerakan kaki pada bela diri silat dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar, siswa mampu mempraktikkan langkah-langkah gerakan kaki pada bela diri silat dengan lancar.
3. Setelah membaca cerita, siswa mampu menemukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya dengan perinci.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai sifat tokoh yang patut dicontoh, baik secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar mereka dengan perinci.
6. Setelah memilih rencana, siswa mampu mempraktikkan kegiatan menjaga kelestarian alam dan menuliskan laporannya dengan perinci.

Warisan budaya Indonesia yang dikenal dunia tidak hanya batik. Di bidang olahraga, pencak silat juga merupakan warisan budaya yang mendunia. Tahukah kamu pesilat Indonesia?



Sumber: *cinemags.id*

Iko Uwais adalah salah satu atlet silat Indonesia. Ia telah menekuni dunia silat lebih dari 10 tahun. Iko Uwais berhasil menduduki urutan ketiga dalam gelaran Turnamen Silat Provinsi Jakarta 2003. Dua tahun kemudian ia berhasil menjadi juara. Iko adalah juara di Kejuaraan Silat Nasional kategori demonstrasi. Iko beberapa kali mengikuti kegiatan pencak silat di luar negeri seperti di Inggris, Rusia, Laos, Kamboja, dan Prancis.

Pencak silat merupakan seni bela diri bangsa Indonesia. Hampir tiap daerah di Nusantara memiliki tokoh pendekar silat kebanggaan. Pencak silat memiliki gerakan unik yang mengalir dengan koreografi layaknya tarian. Dalam tiap gerakan juga terkandung filosofi. Hal ini membuat pencak silat menjadi salah satu ilmu bela diri yang menarik minat dunia.

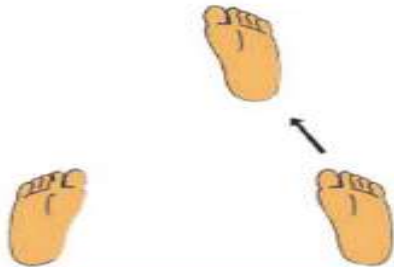
Sebagai generasi penerus, kamu mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan pencak silat. Salah satu caranya adalah dengan mempelajarinya.

- Guru bersama siswa berdiskusi tentang tokoh pesilat nasional tersebut dan menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar ilmu bela diri silat.
- Siswa diminta membaca teks tentang tokoh tersebut di Buku Siswa dalam hati.

Ayo Mencoba

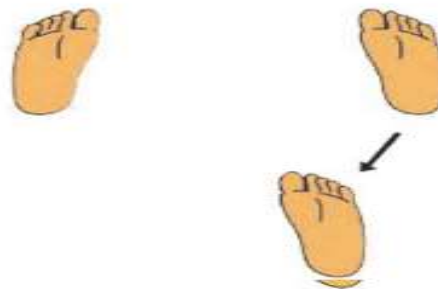


- Guru kemudian mengajak siswa keluar kelas dan meminta mereka berdiri berbentuk huruf U. Di tengah barisan, guru mempraktikkan langkah- langkah gerakan silat setahap demi setahap dan membahasnya dengan siswa.
- Guru melakukan gerak pertama, yaitu gerak langkah ke depan dan siswa mengikuti.



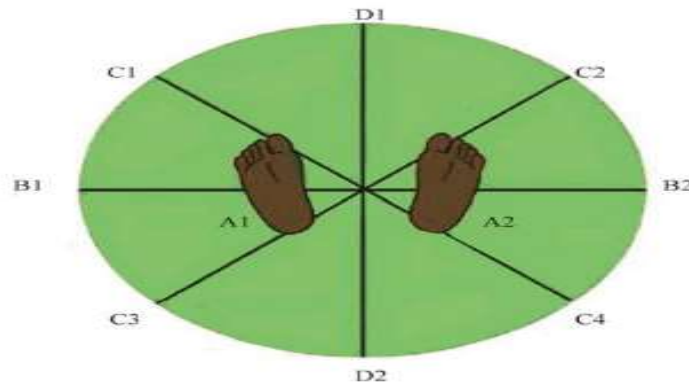
Guru berkeliling untuk mengecek posisi kaki siswa.

- Guru meneriakkan kata “Ha” setiap memulai atau mengganti gerakan.
- Gerakan 1 diulang beberapa kali agar siswa mahir. Guru meminta satu anak untuk melakukan gerakan dan diikuti anak yang lain.
- Guru melakukan gerakan kedua, yaitu gerak langkah ke belakang. Siswa mengikuti.



- Guru melakukan kegiatan sama seperti di atas. Melatih beberapa kali gerakan.





1. a. A1-D1 : Langkah lurus depan kiri
 b. A2-D1 : Langkah lurus depan kanan
 c. A1-D2 : Langkah lurus mundur kiri
 d. A2-D2 : Langkah lurus mundur kanan
2. a. A1-B1 : Langkah samping kiri
 b. A2-B2 : Langkah samping kanan
3. a. A1-C1 : Langkah serong depan kiri
 b. A2-C2 : Langkah serong depan kanan
 b. A1-C3 : Langkah serong belakang kiri
 b. A2-C4 : Langkah serong belakang kanan

Ayo Menulis



- Siswa diajak membaca teks tentang cerita 'Semut dan Belalang'.

Semut dan Belalang

Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut itu selalu bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari dan derasnya air hujan tidak mengurangi semangat Sang Semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah, Sang Semut bekerja keras untuk membawa makanan kemudian dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbung rumahnya.

Pada suatu hari ketika sedang bekerja, Sang Semut bertemu dengan seekor belalang yang sedang asyik berjemur sambil bermalas-malasan.

"Hai Mut, kamu sedang apa?" tanya belalang. "Aku sedang mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin," jawab Semut. "Ah, buat apa kamu melakukannya sekarang. Musim dingin masih lama, lebih baik kita bermalas malasan dahulu," kata belalang lagi.

Sang Semut tidak memedulikan belalang tetap saja bekerja mengumpulkan makanan yang dijumpainya. Demikianlah sepanjang hari Sang Semut sibuk bekerja, sementara Sang Belalang bermalas-malasan.

Akhirnya musim dingin tiba. Sang Semut yang rajin itu duduk dengan nyaman di dalam rumahnya yang hangat. Ia menikmati makanannya yang berlimpah. Belalang termenung sedih di rumahnya karena tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat Belalang hampir mati kelaparan, Sang Semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu, Sang Belalang rajin bekerja mengumpulkan makanan seperti Sang Semut.

(Sumber dengan revisi, www.anaknusantara.com)

- Guru meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada.

Ayo Menulis



Kemarin kamu sudah belajar tentang pentingnya bekerja. Bacalah cerita tentang 'Semut dan Belalang'. Cerita ini memberikan contoh akibat seseorang tidak mau bekerja.

Bacalah cerita berikut dalam hati!

Semut dan Belalang

Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut itu selalu bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari dan derasnya air hujan tidak mengurangi semangat Sang Semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah, Sang Semut bekerja keras untuk membawa makanan kemudian dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbung rumahnya.

Pada suatu hari ketika sedang bekerja, Sang Semut bertemu dengan seekor belalang yang sedang asyik berjemur sambil bermalas-malasan.

"Hai, Mut, kamu sedang apa?" tanya belalang. "Aku sedang mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin," jawab Semut. "Ah, buat apa kamu melakukannya sekarang. Musim dingin masih lama, lebih baik kita bermalas-malasan dahulu," kata belalang lagi.

Sang Semut tidak memedulikan belalang. Ia tetap bekerja mengumpulkan makanan yang dijumpainya. Demikianlah sepanjang hari Sang Semut sibuk bekerja, sementara Sang Belalang bermalas-malasan.

Akhirnya musim dingin tiba. Sang Semut yang rajin itu duduk dengan nyaman di dalam rumahnya yang hangat. Ia menikmati makanannya yang berlimpah. Belalang termenung sedih di rumahnya karena tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat Belalang hampir mati kelaparan, Sang Semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu, Sang Belalang rajin bekerja mengumpulkan makanan seperti Sang Semut.

(Sumber dengan revisi, www.anaknusantara.com)

Tuliskan pendapatmu tentang sikap yang diperlihatkan oleh Semut dan Belalang!

Pendapatku tentang sikap semut

Pendapatku tentang sikap belalang

Sikap yang perlu aku contoh

Sampaikan tulisanmu kepada teman kelompok dan gurumu!



- Siswa diminta membaca dalam hati teks tentang 'pensil'.

Pohon yang telah ditebang untuk pembuatan pensil atau benda-benda lain berbahan kayu harus dibudidayakan kembali agar terjaga kelestariannya, yaitu dengan menanam kembali bibit baru dari tanaman sejenis. Selain itu, menghemat penggunaan pensil merupakan salah satu cara menghargai lingkungan.

Ayo Membaca

Bacalah teks dengan membaca sendiri!

Persewaan: berapa banyak digunakan para pekerja pembuat pensil? Pensil adalah alat tulis dari kayu yang terbuat dari gada. Untuk membuat pensil, para pekerja harus memilih kayu yang baik dan tahan lama. Setelah itu, kayu tersebut dipotong menjadi balok-balok kecil.

Setelah itu, balok-balok kayu tersebut akan dipotong menjadi balok-balok yang lebih kecil. Kemudian, balok-balok tersebut akan dipotong menjadi balok-balok yang lebih kecil lagi. Setelah itu, balok-balok tersebut akan dipotong menjadi balok-balok yang lebih kecil lagi.



Kayu yang telah dipotong untuk pembuatan pensil tersebut akan dipakai untuk membuat pensil. Untuk itu, para pekerja harus memilih kayu yang baik dan tahan lama. Setelah itu, kayu tersebut dipotong menjadi balok-balok kecil. Kemudian, balok-balok tersebut akan dipotong menjadi balok-balok yang lebih kecil lagi.

1. Berapa banyak balok-balok yang digunakan untuk pembuatan pensil?

2. Berapa banyak balok-balok yang digunakan untuk pembuatan pensil?

3. Apa saja jenis-jenis kayu yang digunakan untuk pembuatan pensil?

- Guru kemudian mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya di kelompok. Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasilnya dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau mempertanyakan.
- Secara individu siswa diminta untuk mengisi tabel. Guru menerangkan terlebih dahulu cara pengisiannya dan memberi kesempatan kepada siswa apabila ada yang ingin ditanyakan.

Pekerjaan	Barang yang Dihasilkan	Bahan Asal Benda	Jenis Sumber Daya Alam Yang Digunakan
			
			

Pekerjaan	Barang yang Dihasilkan	Bahan Asal Benda	Jenis Sumber Daya Alam Yang Digunakan
			
			
			